

Pengaruh Pembelajaran Kooperatif dan Gaya Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Mahasiswa

Hariato¹, Ambo Dalle², Muh Anwar³
Universitas Negeri Makassar

Email: harianto.anton96@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasy eksperimen*) dengan menggunakan uji ANAVA dua jalur yang bertujuan untuk memperoleh data pengaruh pembelajaran kooperatif dan gaya belajar terhadap keterampilan menulis bahasa Jerman. Metode eksperimen yang digunakan adalah desain faktorial 2x2. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman angkatan 2019 kelas A. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Hasil uji ANAVA dua jalur diperoleh nilai $f_{hitung} (0,049) < f_{tabel} (4,45)$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, sehingga terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap keterampilan menulis bahasa Jerman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNM. (2) Hasil uji ANAVA dua jalur diperoleh nilai $f_{hitung} (0,049) < f_{tabel} (4,45)$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, sehingga terdapat pengaruh gaya belajar terhadap keterampilan menulis bahasa Jerman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNM. (3) Hasil uji anava dua jalur diperoleh harga f_{hitung} interaksi (1) = $3,95 < f_{tabel} = 4,45$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka disimpulkan bahwa terdapat interaksi antara pembelajaran kooperatif dan gaya belajar terhadap keterampilan menulis bahasa Jerman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNM.

Keywords: Pembelajaran Kooperatif, Gaya Belajar, dan Keterampilan Menulis.

INTERFERENCE

Journal of Language,
Literature, and
Linguistics

E-ISSN: 2721-1835

P-ISSN: 2721-1827

Submitted : January 5th, 2021

Accepted : February 19th, 2021

Abstract. The study is a quasi experiment using the two-way ANAVA test which aims to obtain data on the influence of cooperative learning and learning styles on German writing skills. The experimental method used was a 2x2 factorial design. The sample of the study was 20 students of German Education Study Program batch 2019 of Class A. The results of this study reveal that (1) the results of the two-way ANAVA test obtained the value of $f_{count} (0.049) < f_{tabel} (4.45)$ at the significant level $\alpha = 0, 05$, so there is an influence of cooperative learning on German writing skills of students of German Language Education Study Program at FBS UNM, (2) the results of the two-way ANAVA test obtained the value of $f_{count} (0.049) < f_{table} (4.45)$ at a significant level of $\alpha = 0.05$, so there is an influence of learning style on German writing skills of students of German Language Education Study Program at FBS UNM, and (3) the results of the two-way ANAVA test obtained the value of interaction $f_{count} (1) = 3.95 < f_{tabel} = 4.45$ at the significant level $\alpha = 0.05$. Therefore, the conclusion of the study is there is an interaction between cooperative learning and learning styles on German writing skills of students of German Language Education Study Program at FBS UNM.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses yang menggabungkan pekerjaan dengan pengalaman. Apapun yang dikerjakan orang di dunia menjadikan pengalaman baginya, pengalaman tersebut akan menambah keterampilan, pengetahuan atau pemahaman yang mencerminkan nilai dari dalam. Pembelajaran yang efektif akan mendorong ke arah perubahan, pengembangan serta meningkatkan hasrat untuk belajar. Pembelajaran tidak hanya menghasilkan atau membuat sesuatu, tetapi juga menyesuaikan, memperluas, dan memperdalam pengetahuan. Agar terjadi interaksi pembelajaran yang baik, ada beberapa komponen yang saling berkaitan, saling membantu dan satu kesatuan yang dapat menunjang proses pembelajaran tersebut.

Bahasa menjadi hal yang sangat penting bagi kehidupan dan tanpa bahasa manusia tidak dapat saling berinteraksi satu sama lain. Bahasa memberikan kemungkinan yang lebih luas dan kompleks dibandingkan yang diperoleh dengan menggunakan media. Masyarakat menggunakan bahasa sebagai alat berkomunikasi dalam setiap aktivitasnya. Dalam berkomunikasi terdapat sikap komunikasi yaitu komunikasi verbal atau komunikasi yang dilakukan dengan bahasa isyarat maupun simbol-simbol.

Era globalisasi saat ini mendorong perkembangan bahasa secara pesat, terutama bahasa asing. Seseorang diharapkan tidak hanya menguasai bahasa nasionalnya, tapi juga perlu menguasai bahasa asing. Dengan penguasaan bahasa asing yang baik, akan menciptakan kerjasama yang baik antarnegara. Hal itu yang menjadikan Depdiknas 2006 menerapkan bahasa asing dalam dunia pendidikan seperti bahasa Inggris, bahasa Jerman, bahasa Arab, bahasa Mandarin, bahasa Jepang, dan bahasa Prancis sebagai mata pelajaran di SMA/SMK/MA, maupun sebagai jurusan/program studi di perguruan tinggi.

Dikutip dari [Dw.com \(2016\)](#), salah satu bahasa asing yang juga berpengaruh di dunia adalah bahasa Jerman. Bahasa Jerman memegang peranan penting dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan juga dunia pendidikan. Dengan penguasaan bahasa Jerman yang baik, maka akan berpeluang untuk mendapatkan pendidikan di Jerman. Selain itu dapat berprofesi seperti pemandu wisata, penerjemah, dan juga memberikan peluang untuk mendapatkan pekerjaan di perusahaan asal Jerman di Indonesia.

Pembelajaran bahasa Jerman memiliki empat kompetensi berbahasa dalam pengajarannya, di antaranya kemampuan mendengarkan (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), kemampuan membaca (*Leseverstehen*), dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*), serta ditunjang dengan dua aspek, yakni tatabahasa (*Strukturen*) dan kosakata (*Wortschatz*). Dari keempat kompetensi tersebut, keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang harus dikuasai pelajar.

Pelajar mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan menulis khususnya keterampilan menulis bahasa Jerman. Hal tersebut terjadi karena kurangnya ide, inspirasi, dan gagasan pelajar dalam menulis. Keterampilan menulis tidak dapat langsung dikuasai dengan tiba-tiba melainkan harus dengan latihan yang intensif dan perbanyak praktik. Dengan banyak berlatih, maka besar peluang pelajar

untuk terampil dalam menulis. Dengan demikian, pelajar dapat menentukan topik karangan dalam kegiatan menulisnya. Oleh karena itu, pelajar harus menguasai komponen-komponen dalam keterampilan menulis bahasa Jerman, sehingga dalam menyelesaikan tugas menulis tidak mengalami kesulitan lagi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2019 terhadap mahasiswa yang telah memprogramkan mata kuliah Schreiben menunjukkan bahwa keterampilan menulis bahasa Jerman mahasiswa masih kurang dan masih diperlukan latihan menulis bahasa Jerman secara optimal. Hal ini yang membuat mahasiswa masih kesulitan dalam menulis dalam bahasa Jerman, baik itu menulis kalimat maupun menulis paragraf. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh [Anwar, dkk. \(2020\)](#); [Mantasiah, dkk. \(2019\)](#); [Angreany, F., & Saud, S. \(2017\)](#); [Syahputra, A. F., & Mantasiah, R. \(2017\)](#) bahwa keterampilan menulis bahasa Jerman merupakan hal yang sulit dilakukan oleh siswa maupun mahasiswa sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus.

Sehubungan dengan hal tersebut, pelajar keterampilan menulis bahasa Jerman kiranya perlu mendapat perhatian sebagaimana kompetensi berbahasa yang lain. Keterampilan menulis memerlukan penguasaan seperti penguasaan tata bahasa, pemilihan kata, dan penggunaan tanda baca yang tepat. Oleh sebab itu, keterampilan menulis harus mendapatkan perhatian serius agar pelajar yang mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis dapat menguasai dengan mudah. Agar keterampilan menulis dapat meningkat maka diperlukan model dalam pembelajaran.

Berbagai model pembelajaran telah dikreasikan oleh para ahli dan sudah menjadi tugas bagi pengajar untuk memilih atau menyesuaikan model pembelajaran dengan gaya belajar pelajar dan menyesuaikan dengan materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu untuk meningkatkan keterampilan menulis pelajar adalah melalui model pembelajaran kooperatif. Beberapa penelitian terkait penggunaan model pembelajaran kooperatif yang dilakukan oleh [Harianto, H., & Dalle, A. \(2018\)](#); [Jaimun, dkk. \(2019\)](#); [Riskayanti, R., & Asri, W. K. \(2019\)](#) menunjukkan bahwa model kooperatif terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran, khususnya bahasa Jerman.

Pembelajaran kooperatif atau cooperative learning membuat pelajar memiliki kesempatan untuk meningkatkan keterampilan menulis secara aktif dalam kelompok belajarnya sehingga terjadi kerjasama dan tanggung jawab bersama dalam pemahaman materi. Pada hakikatnya pembelajaran kooperatif adalah sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu sesama dalam struktur kerjasama dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok.

Beberapa model pada pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam keterampilan menulis yaitu tipe Student Team Achievement Division (STAD).

Model pembelajaran tipe STAD merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan mudah untuk dilakukan. Pemilihan model tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa model ini efektif diterapkan pada

pembelajaran keterampilan menulis. Sehubungan dengan hal tersebut, dikutip dari ejournal.undiksha.ac.id, ([Supantini, dkk. 2017](#)) menjelaskan bahwa penggunaan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keterampilan menulis. Pembelajaran STAD dilakukan dengan membuat kelompok belajar yang terdiri atas empat pelajar. Untuk membuat kelompok, pelajar tidak boleh memilih sendiri, akan lebih baik jika pengajar yang membagi kelompoknya. Pembagian kelompok dilakukan berdasarkan tingkat kemampuannya, jenis kelamin dan lain sebagainya, dengan begitu akan membuat kelompok lebih random/acak. Selain model pembelajaran tipe STAD juga terdapat model pembelajaran kooperatif *round table*. *round table* adalah model pembelajaran dimana pelajar bekerja dalam suatu kelompok-kelompok kecil secara kooperatif yang anggotanya terdiri atas 4 sampai 6 orang. Setiap pelajar dalam kelompok tersebut mempunyai tanggung jawab masing-masing untuk mengungkapkan pendapatnya melalui tulisan, sehingga dalam hal ini tipe *round table* dapat menumbuhkan keberanian pelajar dalam mengungkapkan pendapatnya. Dikutip dari eprints.uny.ac.id/1179/, [Hasanah \(2011\)](#) bahwa model kooperatif tipe *round table* merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa.

Selain model pembelajaran, gaya belajar juga dapat berpengaruh terhadap keterampilan menulis bahasa Jerman. Dalam proses pembelajaran berlangsung tidak semua pelajar dapat memahami materi pelajaran dengan mudah, ada pelajar yang dengan mudah memahami materi dan ada pula yang begitu sulit untuk memahami materi pelajaran ([Gufron, 2010](#)). Adapun penyebab yang mendasari terjadinya hal tersebut karena setiap pelajar memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Ada beberapa gaya belajar yang paling populer yang digunakan pelajar untuk mengambil informasi diantaranya gaya belajar visual dan kinestetik.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data; (1) Pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap keterampilan menulis bahasa Jerman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNM; (2) Pengaruh gaya belajar terhadap keterampilan menulis bahasa Jerman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNM; (3) Interaksi antara pembelajaran kooperatif dan gaya belajar dalam mempengaruhi keterampilan menulis bahasa Jerman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNM.

METODE

Jenis penelitian eksperimen ini adalah *penelitian eksperimen semu (quasy experiment)*. Desain factorial yang digunakan dikategorikan sebagai desain factorial 2 x 2 karena desain ini menggunakan variabel bebas manipulatif yang dibagi 2 yaitu menggunakan model kooperatif tipe STAD dan kooperatif tipe *round table*, variabel bebas atribut dibagi 2 kelompok yaitu mempunyai gaya belajar visual dan gaya belajar kinestetik, dan variabel terikat yakni keterampilan menulis bahasa Jerman. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive sampling*, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman angkatan 2019 kelas A berjumlah 23 orang dimana diperoleh 10 orang dominan memiliki gaya belajar visual, 10 orang dominan memiliki gaya belajar kinestetik, selebihnya dominan memiliki gaya belajar audio dan ada yang tidak mengisi angket tes gaya belajar. Jadi jumlah sampel pada penelitian

ini seluruhnya berjumlah 20 orang, 10 orang dengan gaya belajar visual dan 10 orang dengan gaya belajar kinestetik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes keterampilan menulis bahasa Jerman. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis varian 2 arah/jalur (anava faktorial 2 x 2). Namun terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan tabel *chi kuadrat*, uji homogenitas menggunakan tabel F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang terkumpul dianalisis dengan langkah-langkah metode analisis varians (ANOVA) dua jalur.

Tabel Ringkasan Hasil Analisis Varians Dua Jalur

Sumber Varians	db	JK	RJK	F_h	$F_t(\alpha)$
Antar Kolom (Ak)	1	11.25	11.25	0.049	4.45
Antar Baris (Ab)	1	11.25	11.25	0.049	4.45
Interaksi (I)	1	911.25	911.25	3.95	4.45
Antar Kelompok (A)	3	933.75	311.25	1.35	3.29
Dalam Kelompok (D)	16	3690.00	230.63		
Total di Reduksi (TR)	19	4623.75			
Rerata/Koreksi (R)	1	55651.25			
Total (T)	20	60275			

Berdasarkan tabel ringkasan hasil analisis varians (ANOVA) dua jalur di atas pada baris antar kolom (Ak) menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} (0,049) < F_{tabel} (4,45) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara kelompok mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* terhadap keterampilan menulis bahasa Jerman. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh [Supantini, dkk. \(2017\)](#) bahwa penggunaan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keterampilan menulis. Selanjutnya, yang dikemukakan oleh [Hasanah \(2011\)](#) bahwa model kooperatif tipe *round table* merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa. Skor perhitungan menunjukkan bahwa kelompok mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD [A1] mempunyai skor rata-rata 53,5, sedangkan kelompok mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* mempunyai skor rata-rata 52. Jadi, uji ANOVA dua jalur menunjukkan bahwa hasil keterampilan menulis bahasa Jerman bagi kelompok mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD [A1] (mean = 53,5) lebih tinggi daripada hasil keterampilan menulis bahasa Jerman bagi kelompok mahasiswa yang mengikuti

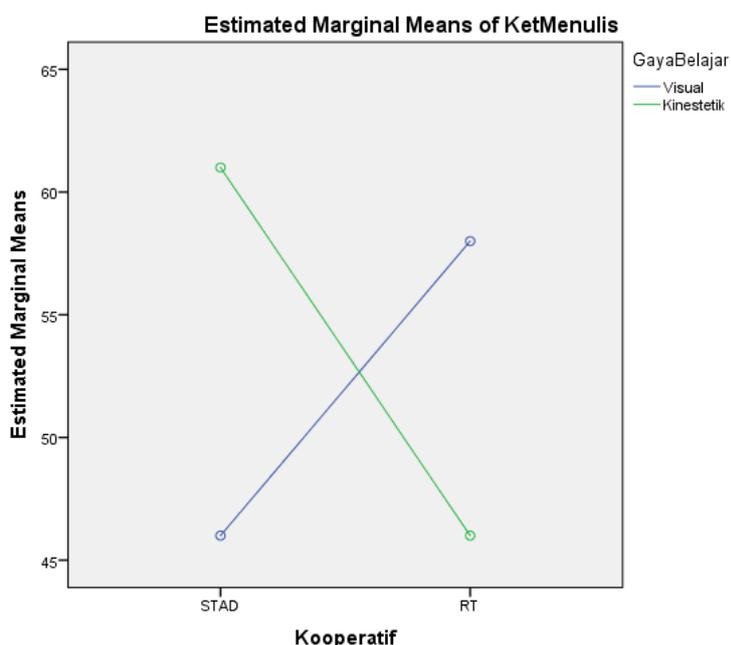
pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* [A2] (mean = 52).

Sedangkan pada baris antar baris (Ab) dalam tabel ringkasan hasil analisis varians (ANOVA) dua jalur di atas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} (0,049) < F_{tabel} (4,45) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara kelompok mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual dengan kelompok mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestetik terhadap keterampilan menulis bahasa Jerman. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh [Taiyeb & Mukhlisa \(2015\)](#) bahwa gaya belajar diperlukan untuk dipahami sehingga tercipta proses pembelajaran yang optimal dan peserta didik belajar secara maksimal yang pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajar. Skor perhitungan menunjukkan bahwa kelompok mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual [B1] mempunyai skor rata-rata 52, sedangkan kelompok mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestetik mempunyai skor rata-rata 53,5. Jadi, uji ANOVA menunjukkan bahwa hasil keterampilan menulis bahasa Jerman bagi kelompok mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual [B1] (mean = 52) lebih rendah daripada hasil keterampilan menulis bahasa Jerman bagi kelompok mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestetik [B2] (mean = 53,5).

Sesuai skor ringkasan analisis varians seperti pada tabel di atas diperoleh harga F_{hitung} interaksi (I) = 3,95 < F_{tabel} = 4,45 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa F_{hitung} < F_{tabel} , sehingga disimpulkan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan gaya belajar terhadap keterampilan menulis bahasa Jerman. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Dalle \(2012\)](#) yang menyatakan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan gaya belajar terhadap keterampilan menulis bahasa Jerman.

Interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar terhadap keterampilan menulis bahasa Jerman dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar Visualisasi Interaksi antara Pembelajaran Kooperatif dan Gaya Belajar dalam Pengaruhnya terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Jerman



SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan, selanjutnya dikemukakan beberapa kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil uji ANAVA dua jalur diperoleh nilai $F_{hitung} (0,049) < F_{tabel} (4,45)$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara kelompok mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* terhadap keterampilan menulis bahasa Jerman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNM.
2. Hasil uji ANAVA dua jalur diperoleh nilai $F_{hitung} (0,049) < F_{tabel} (4,45)$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara kelompok mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual dengan kelompok mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestetik terhadap keterampilan menulis bahasa Jerman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNM.
3. Hasil uji anava dua jalur diperoleh harga F_{hitung} interaksi (I) = 3,95 < $F_{tabel} = 4,45$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka disimpulkan bahwa terdapat interaksi antara pembelajaran kooperatif dan gaya belajar terhadap keterampilan menulis bahasa Jerman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNM.

DAFTAR PUSTAKA

- Angreany, F., & Saud, S. (2017). Keefektifan Media Pembelajaran Flashcard Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 9 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(2).
- Anwar, M., Yusri, Y., Angreany, F., Syaputra, A. F., & Hasmawati, H. (2020). Project Based Learning Model in Teaching Deutsch Für Tourismus for Foreign Language Students. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 6(2), 217-223.
- Dalle, A. (2012). Pengaruh Teknik Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Jerman. *Disertasi*. UNJ-pascasarjana.
- DW. 2016. *Inilah Negara Terbaik di Dunia*. Laman: <http://www.dw.com/id/inilah-negara-terbaik-di-dunia/g-18997522> diakses pada tanggal 17 Desember 2019, pukul 16.47 WITA.
- Gufron & Risnawita. (2010). *Gaya Belajar, Kajian Teoritik*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Harianto, H., & Dalle, A. (2018). KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE BAMBOO DANCING DALAM KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI 7 BULUKUMBA. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 2(1).
- Hasanah, A. A. (2011). Penigkatan Keterampilan Menulis Deskripsi melalui Model Kooperatif Tipe Round Table pada Siswa Kelas Xa SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. *Yogyakarta: UNY*,29.

- Jaimun, D. N., Muddin, M., & Burhanuddin, B. (2019). Model Kooperatif Send a Problem dalam Keterampilan Menulis Kalimat Bahasa Jerman. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 3(2).
- Mantasiah, R., Yusri, Y., Syaputra, A. F., Angreany, F., Hasmawati, H., & Anwar, M. (2019, December). Assessing Mistake Potential in Writing German Passive Sentences (An Approach of Language Error Analysis). In Seminar Nasional LP2M UNM.
- Riskayanti, R., & Asri, W. K. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tea Party dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 3(1).
- Supantini, N. M., Utama, I. D. G. B., & Astika, I. M. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas X SMA Negeri Satu Atap Tejakula Tahun Pelajaran 2016-2017. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 7(2).
- Syahputra, A. F., & Mantasiah, R. (2017). Keefektifan Teknik Brainstorming Dalam Keterampilan Menulis Karangan Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(2).
- Taiyeb, A. M., & Mukhlisa, N. (2015). Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Pelajar Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau. *Bionature*, 16(1).